

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
ASSERTIVE TRAINING UNTUK MENINGKATKAN
ASERTIVITAS PADA SISWA KORBAN
PELECEHAN SEKSUAL DI
SMK NEGERI 4 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SRI NANDA YANI

NIM: 3022020020

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2024 M / 1445 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

SRI NANDA YANI

NIM : 3022020020

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

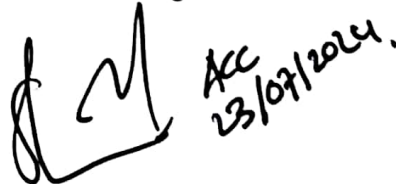
Disetujui oleh

Pembimbing I



Wan Chalidaziah, M. Pd
NIP.19920622 201903 2 018

Pembimbing II



Sviva Fitria, M. Sc
NIP.119930228 201903 2 018

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Jumat, 02 Agustus 2024 M
27 Muharram 1446 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

Sekretaris,



Syiva Fitria, M.Sc
NIP. 19930228 201903 2 018

Penguji I



Marimbun, M.Pd
NIP. 19881124 201903 1 004

Penguji II



Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

Mengetahui;

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI NANDA YANI**
Nim : 3022020020
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan dan Konseling
Islam
Alamat : Jl. Pipa Gang Polindes Dusun Utama, Paya Bujok Tunong,
Langsa Baro Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Asertivitas Pada Siswa Korban Pelecehan Seksual Di SMK Negeri 4 Langsa.**” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya

Langsa, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan




SRI NANDA YANI
Nim: 3022020020

ABSTRAK

Sri Nanda Yani, 2024. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Asertivitas Pada Siswa Korban Pelecehan Seksual Di SMK Negeri 4 Langsa. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Kasus kekerasan seksual di dunia pendidikan semakin meningkat dimana terjadi pada semua tingkatan pendidikan termasuk pada jenjang pendidikan menengah. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hal ini terjadi karena kurangnya sikap *assertive* yang ditemukan sebagai faktor resiko viktimisasi seksual. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan kekerasan seksual adalah melalui peningkatan *assertive* dengan menggunakan *teknik assertive training*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *assertive training* dalam meningkatkan asertivitas pada siswa korban pelecehan seksual. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimental pretest-posttest non-equivalent control group design*. Sampel pada penelitian ini 14 orang siswa yang terbagi menjadi 2 kelompok, eksperimen dan kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *assertive training*, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan apapun. Instrumen yang digunakan untuk mengukur asertivitas adalah Skala *The Rathus assertiveness schedule* yang berjumlah 30 item dan Memiliki nilai konsistensi internal reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,82 yang diadopsi dari *Rathus A. Spencer*. Data yang dikumpulkan saat *pre -test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat asertivitas pada siswa korban pelecehan seksual yang tidak diberikannya *treatment* dengan hasil $t(6) = 3,943$, $p < 0.05$. Hasil *pre-test* $M = -14.29$ dan *post-test* $M = -21.57$ pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan *treatment* terjadi penurunan. Hasil *pre-test* $M = -21.86$, dan *post-test* $M = -7.57$ terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan hasil $t(6) = -3.661$, $p < 0.05$. Menunjukkan adanya peningkatan tingkat *assertive* pada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *assertive training* dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan asertivitas.

Kata Kunci : *Assertive*, Pelatihan, Bimbingan Kelompok, Siswa Korban Pelecehan Seksual

ABSTRACT

Sri Nanda Yani, 2024. Group Tutoring Services Using Assertive Training Techniques to Increase Assertiveness in Students Victims of Sexual Harassment at SMK Negeri 4 Langsa. Thesis of the Islamic Guidance and Counseling Study Program, Ushuluddin Adab and Da'wah Faculty, IAIN Langsa.

Cases of sexual violence in the world of education are increasing, occurring at all levels of education, including at the secondary education level. Previous research states that this occurs because a lack of assertive attitudes has been found to be a risk factor for sexual victimization. So one effort that can be made to prevent sexual violence is by increasing assertiveness using assertive training techniques. This research aims to determine the effectiveness of group guidance services using assertive training techniques in increasing assertiveness in students who are victims of sexual harassment. This research uses quantitative methods with a quasi-experimental pretest-posttest non-equivalent control group design type of research. The sample in this study was 14 students divided into 2 groups, experimental and control. The experimental group was given treatment in the form of group guidance services using assertive training techniques, while the control group did not receive any treatment. The instrument used to measure assertiveness is The Rathus assertiveness schedule scale which consists of 30 items and has a Cronbach Alpha reliability internal consistency value of 0.82 which was adopted from Rathus A. Spencer. Data collected during the pre-test and post-test were analyzed using the Paired Sample T Test. The results of the study showed that there were differences in the level of assertiveness among students who were victims of sexual harassment who were not given treatment with the result $t(6) = 3.943$, $p < 0.05$. The results of the pre-test $M = -14.29$ and post-test $M = -21.57$ in the control group who did not receive treatment decreased. The pre-test results were $M = -21.86$, and post-test $M = -7.57$, there were differences before and after treatment was given with results $t(6) = -3.661$, $p < 0.05$. Shows an increase in the level of assertiveness in the experimental group. Based on the research results, it can be concluded that group guidance services using assertive training techniques can be used as a method to increase assertiveness.

Keywords: Assertive, Training, Group Guidance, Student Victims of Sexual Harassment

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillah hirabbil 'alamiin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena atas karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang telah menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa diakhir masa perkuliahannya.

Sholawat beserta salam selalu terpanjatkan kepada junjungan kita yaitu baginda Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat dan para tabi'innya. Penulis bersyukur kepada Illahi Rabbi yang telah memberikan hidayahnya dan inayahnya, sehingga skripsi ini yang berjudul **Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Assertive training* untuk Meningkatkan Asertivitas Pada Siswa Korban Pelecehan Seksual di SMK Negeri 4 Langsa** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini dikarenakan keterbatasan waktu, kemampuan, serta keterbatasan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Dengan petunjuk dan bantuan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku rektor di IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA, selaku dekan Fakultas ushuluddin adab dan dakwah, juga para dosen yang telah mendidik selama perkuliahan serta seluruh staf akademik yang telah banyak membantu penulis selama menempuh Pendidikan hingga selesai.
3. Ibu Wan Chalidaziah, M.Pd, selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Syiva Fitria, B.A., S.Psi., M.Sc., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan

meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran - saran selama proses penyusunan skripsi

4. Kepada Kedua orang tua tersayang Alm. Ayah Syafari Hs, Dan Alm. Ibu Nur Laili pintu surgaku, banyak hal yang penulis lalui tanpa ayah dan ibu hidup di kesunyian tanpa bahu untuk bersandar yang seperti biasanya masi bercanda bersama menghabiskan waktu bersama, allhamdulillah kini penulis sampai di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini, terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini meskipun pada akhirnya saya berjuang sendiri tanpa penyemangat dari ayah dan ibu.
5. Untuk keluarga tercinta Bang Nazar, Kak Salmi, Kak Safrina, Bang Rizal, yang telah menjadi penyemangat dan membantu penulis sampai ditahap ini, terimakasih sudah menjadi saudara terbaik serta suntikan dana yang terbaik. Dan selalu menemani penulis dalam meniti pahitnya kehidupan hingga sampai diusia sekarang. Penulis juga ucapkan terimakasih kepada abang ipar dan kakak ipar yang dengan Ikhlas mengizinkan penulis tinggal bersama.
6. Terimakasih kepada teman – teman Unit' 2 BKI yang selama ini menghabiskan waktu bersama saling adu nasib hingga sekarang kita semua sampai di titik ini, terimakasih atas waktu yang telah kita habiskan bersama - sama.
7. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri, Sri Nanda Yani atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini, semoga saya tetap rendah hati dan terus berjuang untuk membahagiakan diri saya dan keluarga tercinta.

Skripsi ini telah disusun sedemikian rupa, namun apabila masih terdapat kekurangan dimohonkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa akan datang, akhirul kalam penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi wawasan ilmu pengetahuan untuk kita semua.

Langsa, 24 Juli 2024

Penulis,

SRI NANDA YANI

NIM. 3022020020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
 BAB II : LANDASAN TEORI	 8
A. <i>Assertive</i>	8
1. Pengertian <i>Assertive</i>	10
2. Ciri - ciri Perilaku <i>Assertive</i>	11
3. Aspek - aspek <i>Assertive</i>	12
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku <i>Assertive</i>	12
5. Dampak Perilaku <i>Assertive</i> Rendah	14
6. Dampak Perilaku <i>Assertive</i> Tinggi	15
B. <i>Assertive Training</i>	16
1. Pengertian <i>Assertive Training</i>	16
2. Tujuan Teknik <i>Assertive Training</i>	17
3. Prosedur Terapan Teknik <i>Assertive Training</i>	18
C. Layanan Bimbingan Kelompok	19
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	19
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	20
3. Fungsi Bimbingan Kelompok	21
4. Asas - Asas Bimbingan Kelompok	22

5. Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	22
D. Pelecehan Seksual	23
1. Pengertian Pelecehan Seksual	23
2. Bentuk – bentuk Pelecehan Seksual	25
3. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Pelecehan Seksual	27
4. Dampak Pelecehan Seksual Terhadap siswa	29
E. Penelitian yang Relevan	29
F. Kerangka Konseptual	35
G. Hipotesis	37
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Desain Penelitian	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Identifikasi Variabel	41
E. Definisi Operasional	41
F. Populasi dan Sampel	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Instrumen Penelitian	43
I. Pelaksanaan Skoring	46
J. Prosedur Pelaksanaan Perlakuan	47
K. Teknik Analisis Data	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Pelaksanaan Penelitian	52
1. Hasil <i>Pre-Test</i> Tingkat <i>Assertive</i> Kelompok Eksperimen ..	55
2. Hasil <i>Post-Test</i> Tingkat <i>Assertive</i> Kelompok Eksperimen .	56
3. Hasil <i>Pre-Test</i> Tingkatan <i>Assertive</i> Pada Kelompok Kontrol.....	57
4. Hasil <i>Post-Test</i> Tingkatan <i>Assertive</i> Pada Kelompok Kontrol	58
B. Analisis Uji Prasyarat	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Homogenitas	59
3. Pengujian Hipotesis.....	60
C. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pola <i>non-equivalent control group Design</i>	45
Tabel 3.2 Indikator Skala <i>Assertive</i>	49
Tabel 3.3 Skala perilaku <i>Assertive</i>	51
Tabel 3.4 Kriteria Skor <i>Rathus Assertiveness Scale</i>	52
Tabel 4.1 Pelaksanaan Kelompok Eksperimen	58
Tabel 4.2 Pelaksanaan Kelompok Kontrol	60
Tabel 4.3 Hasil <i>Pre-Test</i> Eksperimen	60
Tabel 4.4 Hasil <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 4.5 Hasil <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol	62
Tabel 4.6 Hasil <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol	63
Tabel 4.7 Uji Normalitas	64
Tabel 4.8 Uji Homogenitas	65
Tabel 4.9 Uji Hipotesis <i>Paired Sample t-Test</i> Kelompok <i>Eksperimen</i>	66
Tabel 4.10 Uji Signifikansi t-Test	66
Tabel 4.11 Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	67
Tabel 4.12 Perbedaan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-test</i> Bimbingan Kelompok.....	68
Tabel 4.13 Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-test</i> Tingkat <i>Assertive</i> Pada Kelompok Kontrol	69
Tabel 4.14 Uji Hipotesis <i>Paired Sample t-Test</i> Kelompok Kontrol	70
Tabel 4.15 Uji Signifikansi t-Test	70
Tabel 4.16 Perbedaan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 3.1 Variabel Penelitian	46
Gambar 4.1 Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-test</i> Tingkat <i>Assertive</i> Siswa Kelompok Eksperimen	68
Gambar 4.2 <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-test</i> Tingkat <i>Assertive</i> Siswa Kelompok Kontrol	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa remaja minat terhadap berbagai hal semakin meningkat, terutama pada isu-isu yang berhubungan dengan seksual. Pada masa remaja, terjadi perubahan hormon yang signifikan yang menandakan kematangan seksual dan juga masa yang disebut pubertas.¹ Sehingga, pada masa ini pengetahuan tentang seksualitas seharusnya perlu untuk diajarkan, dengan tujuan untuk meminimalisir para remaja agar tidak mencari informasi dari sumber yang salah.²

Kasus kekerasan seksual di dunia pendidikan semakin meningkat dimana terjadi pada semua tingkatan pendidikan termasuk pada jenjang pendidikan tinggi, pendidikan dasar dan juga menengah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat asertivitas dapat menyebabkan terjadinya viktimisasi seksual. Kesulitan dalam berperilaku *assertive* misalnya (menetapkan batasan seksual dan tidak mengetahui bagaimana merespon ketika hubungan seksual menjadi tidak nyaman) juga ditemukan sebagai faktor kerentanan terhadap viktimisasi seksual di kalangan remaja.³

Assertive merupakan keterampilan berkomunikasi dalam menyampaikan pesan atau inti yang akan disampaikan dengan sikap tegas dan lugas. Untuk

¹ Jhon W Santrock. *Mc Graw-Hill Higher Education*. (U.S.A: Library Congress Catalog, 2002).

² Yunita Miftahul Masita, *Hubungan Persepsi Remaja Tentang Pendidikan Seksual dan Bimbingan Agama Orang Tua Dengan Sikap Seksual Remaja Pada Siswi SMK Yayasan Pendidikan 17-2 Malang* vol 1, no. 2 (2019) h.29

³ Emily morgan, *preventing sexual victimization: an assertive training program for female adolescent*, (2018).

berperilaku *assertive*, pentingnya menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal agar pesan yang disampaikan bisa dipahami. Komunikasi verbal meliputi pemahaman dan artikulasi langsung, sedangkan komunikasi non-verbal mencakup hubungan mata ke mata, pose tubuh, perkembangan tubuh, jarak, dan sebagainya.⁴

Assertive terhadap perilaku seks merupakan kemampuan seseorang untuk tegas dalam mempertahankan hak seksualnya, mencegah pelecehan, dan membuat keputusan dengan tetap menghargai orang lain tanpa menyakiti perasaannya. *assertive* juga disebut sebagai mengekspresikan diri dengan jujur tanpa merasa cemas yang berlebihan, sehingga mencapai kesejahteraan dan ketentraman pribadi.⁵ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ellyana Dwi Farisandy bersama Endang Retno Surjaningrum, judul penelitiannya adalah pelatihan “Sex? Itu bukan lagi hal yang tabu.” Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pendidikan seks meningkatkan asertivitas seksual remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta posyandu muda Puskesmas X berusia 11 hingga 20 tahun ikut berpartisipasi. Pengetahuan dan ketegasan seksual remaja dapat ditingkatkan secara efektif melalui pelatihan seksual.⁶

Menurut temuan awal dari observasi peneliti selama PKL di SMK Negeri 4 Langsa yang di mulai pada tanggal 5 september 2023, terlihat dari catatan buku kasus siswa, terdapat kecenderungan perilaku pergaulan bebas, indikasi perilaku ini meliputi kebiasaan merokok, berpacaran yang tidak terkontrol dan lainnya.

⁴ Hasbahuddin, et.al, *Assertif Training untuk mengurangi kecenderungan Pergaulan bebas*

⁵ Mochamad Nursalim, *Strategi Dan Intervensi Konseling*, (Academia Permata: Jakarta, 2013), h.141

⁶ Ellyana Dwi Farisandy Dan Endang Retno Surjaningrum, *Pelatihan “Sex? It Isn’t Taboo Anymore” Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Asertivitas Seksual Remaja*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 6, No.2 (2019): h. 234

Kemudian, hasil survey di lapangan menunjukkan beberapa kasus putus sekolah yang penyebabnya belum diketahui secara pasti. Selain itu, peneliti menemukan kasus di mana siswa-siswi terlibat dalam permainan zombie berkedok bercumbu dikelas saat proses pembelajaran berlangsung tanpa kehadiran guru. Pelaku dari permainan zombie tersebut telah dikeluarkan oleh pihak sekolah, sedangkan korban hanya di skor saja dan tidak di keluarkan. Selama kejadian, korban tidak melawan dan hanya diam saja saat pelaku mencium leher korban dan merangkul tubuh korban.⁷

Banyak kejadian yang tidak tercatat dalam catatan siswa, seperti pelecehan seksual verbal dan non - verbal. secara verbal terjadi melalui ucapan yang ditujukan kepada orang lain. seperti bercanda tentang hal-hal seksual, bersiul yang berkonotasi seksual, menyampaikan atau menanyakan kepada seseorang tentang keinginan atau aktivitas seksual yang pernah dilakukan yang menyebabkan ketidaknyaman, serta memberikan komentar mengenai ciri-ciri fisik yang mengandung unsur seksual. Sedangkan pelecehan seksual non-verbal meliputi kata-kata atau ajakan yang tertulis dan lebih bergantung pada aktivitas tanpa adanya kontak nyata langsung antara pelaku dengan orang yang bersangkutan. Misalnya, menatap bagian tubuh seseorang dengan pandangan yang menggoda.

Berdasarkan uraian diatas bersikap *assertive* penting dimiliki oleh siswa atau individu untuk membantu mereka menampilkan sifat keberanian, kejujuran, dan resptif dalam meyampaikan keinginan, perasaan, dan pemikiranya secara jujur,

⁷ Hasil observasi awal peneliti terhadap peserta didik yang melakukan pergaulan bebas selama PKL di SMK Negeri 4 Langsa

dengan tetap menjaga hak pribadinya dan menolak ajakan yang tidak masuk akal.⁸ Berdasarkan fenomena tersebut dan wawancara singkat peneliti dengan guru BK SMK Negeri 4 Langsa, diduga kasus tersebut terjadi karena rendahnya tingkat asertivitas siswa dalam dirinya.⁹

Melihat fenomena diatas, upaya mencegah kekerasan seksual adalah menggunakan pelatihan *assertive (assertive training)*. pelatihan ketegasan merupakan persiapan yang sangat penting untuk melakukan perawatan yang mencakup siklus di mana individu berhasil menyampaikan kebutuhannya, menolak tuntutan, dan mengungkapkan perasaan baik dan buruk dengan apa adanya dan sesuai dengan pemahaman.¹⁰

Pelatihan *assertive* digunakan untuk membantu individu yang kesulitan mengembangkan keterampilan komunikasi yang tegas, sehingga mereka dapat mengekspresikan perasaan, pendapat, dan kebutuhan mereka dengan jelas dan langsung tanpa mengganggu orang lain.¹¹

Dengan menerapkan teknik latihan *assertive* pada siswa, diharapkan dapat mengembangkan keterampilan *assertive*, sehingga individu berani dalam menjalani pilihan hidup dan dapat menyampaikan perasaannya dengan tulus tanpa rasa takut dan tertekan, terutama dalam situasi seksual yang menekan.

⁸ Khilda Amaliyah, et.al, *Pengaruh Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Asertivitas Terhadap Perilaku Seksual di SMP Diponegoro 1 Jakarta*, h. 3

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Mochamd salim, *strategi & intervensi konseling* (Jakarta : indeks, 2013), h.138

¹¹ Rahmawati dewi, Efektivitas Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Pgri 6 Bandar Lampung, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018 , h. 35

Berdasarkan urain latar belakang masalah diatas, penulis akan melaksanakan penelitian yang judul “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Asertivitas Pada Siswa Korban Pelecehan Seksual di SMK Negeri 4 Langsa.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan:

1. Rendahnya tingkat *assertiveness* pada siswa yang merupakan korban pelecehan seksual baik verbal maupun non - verbal.
2. Belum pernah dilakukan Layanan bimbingan kelompok dengan materi penerapan pelatihan *assertive* yang akan memberikan dukungan khusus untuk peningkatan asertivitas siswa korban pelecehan seksual.

C. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan konteks masalah yang telah diuraikan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan tingkat asertivitas siswa korban pelecehan seksual sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan pelatihan *assertive* di SMK Negeri 4 Langsa?
2. Bagaimana perbedaan tingkat asertivitas siswa korban pelecehan seksual yang tidak mendapat layanan bimbingan kelompok dengan pelatihan *assertive* di SMK Negeri 4 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat asertivitas siswa korban pelecehan seksual sebelum dan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* di SMK Negeri 4 Langsa.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat asertivitas siswa korban pelecehan seksual yang tidak mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* di SMK Negeri 4 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian yang diharapkan, penelitian ini memiliki manfaaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian dapat memberikan konstribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, memperkaya pemahaman bahwa pentingnya layanan bimbingan kelompok dengan teknik pelatihan *assertive* untuk meningkatkan asertivitas pada siswa yang mengalami pelecehan seksual di SMK Negeri 4 Langsa.

2. Secara Praktis

a. Peserta Didik

Membawa perubahan pada siswa dan diharapkan dapat meningkatkan tingkat asertivitas secara signifikan.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti lain, agar menjadi pendidik yang berkompeten dan dapat meningkatkan sikap *assertive* siswa

korban pelecehan seksual melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* di SMK Negeri 4 Langsa.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori, menguraikan tentang teori yang mendasari dan mendukung penelitian yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik latihan *assertive* untuk meningkatkan ketegasan siswa yang mengalami pelecehan seksual di SMK Negeri 4 Langsa.

Bab III Metode Penelitian, akan menguraikan pendekatan, *design* penelitian, tempat dan waktu penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

Bab IV ini akan menyajikan dan menjelaskan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang berjudul "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Assertive Training* untuk Meningkatkan Asertivitas pada Siswa Korban Pelecehan Seksual di SMK Negeri 4 Langsa."

Bab V, yang merupakan bab penutup, mencakup kesimpulan dan saran, serta diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pada Bab IV akan dibahas hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 4 Langsa, Jl. Istiqomah No.12 Gampong Alue Dua Bakaran Batee, Kecamatan Langsa Baro yang berjumlah 14 subjek. Penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan yaitu tanggal 14 Mei sampai dengan 12 Juni 2024 dengan jumlah pertemuan sebanyak 8 kali. Kemudian data tersebut akan dideskripsikan untuk menjawab hipotesis penelitian dan dilanjutkan dengan pembahasan permasalahan dan tujuan penelitian terkait peningkatan *assertive* pada siswa pelecehan seksual di SMK Negeri 4 Langsa.

Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi dua kelompok, 7 subjek berada di kelompok eksperimen dan 7 subjek di kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan pelatihan *assertive*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan *treatment*. Kelompok eksperimen menjalani 8 kali pertemuan, sementara kelompok kontrol hanya 2 kali pertemuan. Detail pelaksanaan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Pelaksanaan Kelompok Eksperimen

Pertemuan	Tanggal	Kegiatan	Waktu
I	14 Mei 2024	-Pelaksanaan <i>pretest</i> -Kontrak pelaksanaan kegiatan	45 menit
II	15 Mei 2024	Pemberian <i>treatment</i> - Pengertian <i>assertive</i> dan <i>assertive training</i> - Tujuan <i>assertive</i> - Dampak perilaku <i>assertive</i> tinggi dan rendah - Pengertian pelecehan seksual - Dampak pelecehan seksual - Tips menghadapi pelecehan seksual	45 menit
III	20 Mei 2024	- Teknik komunikasi <i>assertive</i> - Contoh perilaku <i>assertive</i> - Keterampilan <i>assertive</i> dalam mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman - Manfaat komunikasi <i>assertive</i>	45 menit
IV	27 Mei 2024	- Mampu mempertahankan diri dengan sikap <i>assertive</i> - Manfaat mempertahankan diri dengan <i>assertive</i> - Teknik mempertahankan diri dengan sikap <i>assertive</i>	45 menit
V	4 Juni 2024	- Pentingnya menetapkan Batasan hubungan dan menolak permintaan yang tidak tepat - Menguasai seni menyatakan pendapat dengan percaya diri	45 menit

		- Teknik menyatakan pendapat dengan <i>assertive</i> - Latihan menyatakan menyatakan pendapat	
VI	10 Juni 2024	- Strategi berkomunikasi secara <i>assertive</i> tanpa mengabaikan hak-hak orang lain - Komunikasi <i>assertive</i> tanpa mengabaikan hak orang lain - Materi tambahan, strategi <i>assertive</i> untuk menghadapi bullying dan pelecehan seksual	45 menit
VII	11 juni 2024	- <i>Role Play</i> (bermain peran), Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan dalam bimbingan kelompok. Namun tetap menggunakan konsep utama <i>assertive training</i>. Melalui latihan ini, diharapkan individu dapat mengekspresikan perasaan, pendapat, dan kebutuhan mereka dengan jelas dan langsung tanpa menyakiti perasaan orang lain. - Latihan Peran: Para subjek berlatih teknik komunikasi <i>assertive</i> dengan bermain peran sebagai guru, murid, dan korban pelecehan seksual. Mereka berlatih menyampaikan pendapat dan mengekspresikan perasaan mereka terkait perlakuan yang tidak diinginkan. Selama latihan, mereka menunjukkan kemajuan dalam mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka, yang sebelumnya mereka anggap sulit karena rasa takut dan malu. Mereka merasa lega dan lebih percaya diri untuk melaporkan kejadian, terutama dalam situasi seksual yang menekan.	45 menit
VIII	12 Juni 2024	<i>Post-test</i>	40 menit

Tabel 4.2

Pelaksanaan Kelompok Kontrol

Pertemuan	Tanggal	Kegiatan	Waktu
I	14 Mei 2024	- Pelaksanaan <i>Pre-test</i>	40 menit
II	12 Juni 2024	- Pelaksanaan <i>post-test</i>	40 menit

2. Hasil *Pre-Test* Tingkat *Assertive* Kelompok Eksperimen

Tujuan dari pelaksanaan pre-test pada kelompok eksperimen yaitu untuk mengetahui tingkat assertiveness sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training. Data hasil pre-test bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil *Pre-Test* Eksperimen

NO	Responden	<i>Pre-test</i>	
		Skor	Kategori
1	CR	-10	Tidak assetive
2	AL	-17	Tidak assertive
3	AIY	-10	Tidak assetive
4	GS	-8	Tidak assetive
5	KHN	-22	Tidak assetive
6	NV	-41	Sangat Tidak <i>Assetive</i>
7	SY	-45	Sangat Tidak <i>Assetive</i>
	Skor Total	-153	Tidak <i>Assertive</i>
	Rata-rata	-21.86	
	SD	15.269	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa skor tingkat assertiveness pada kelompok pre-test eksperimen untuk masing-masing siswa pada kategori tidak *assertive*. Nilai rata-rata tingkat *assertiveness* siswa sebelum mendapatkan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* adalah $M = -21.86$, yang termasuk dalam kategori tidak *assertive*.

3. Hasil *Post-Test* Tingkat Assertive Kelompok Eksperimen

Tujuan pelaksanaan *post-test* pada kelompok eksperimen adalah untuk memperoleh tingkatan *assertiveness* siswa sesudah mendapatkan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan pelatihan *assertive*. Data hasil post-test bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil *Post-Test* Kelompok Eksperimen

NO	Responden	<i>Post-test</i>	
		Skor	Kategori
1	CR	-6	Tidak <i>assertive</i>
2	AL	-15	Tidak <i>assertive</i>
3	AIY	3	Agak <i>assertive</i>
4	GS	9	Agak <i>assertive</i>
5	KHN	9	Agak <i>assertive</i>
6	NV	-31	Tidak <i>assertive</i>
7	SY	-22	Tidak <i>assertive</i>
	Skor Total	-53	Tidak <i>Assertive</i>
	Rata-rata	-7.57	
	SD	15.683	

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tingkat *assertiveness* setelah menerima *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan pelatihan *assertive* adalah $M = -7,57$, yang masih berada dalam kategori tidak *assertive*.

4. Hasil Pre-Test Tingkatan *Assertive* Pada Kelompok Kontrol

Tujuan pelaksanaan *pre-test* pada kelompok kontrol adalah untuk mengetahui tingkat *assertiveness* pada kelompok yang tidak menerima *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan pelatihan *assertive*. Data hasil *pre-test* bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil *Pre-Test* Kelompok Kontrol

NO	Responden	<i>Pre-test</i>	
		Skor	Kategori
1	JL	-19	Tidak <i>assertive</i>
2	DS	-18	Tidak <i>assertive</i>
3	RK	18	Agak <i>assertive</i>
4	SH	-15	Tidak <i>assertive</i>
5	KRS	-2	Tidak <i>Assertive</i>
6	JNT	-51	Sangat Tidak <i>assertive</i>
7	RR	-13	Tidak <i>Assertive</i>
	Skor Total	-100	Tidak <i>Assertive</i>
	Rata-rata	-14.29	
	SD	-20.734	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor tingkat *assertiveness* pada *pre-test* untuk kelompok kontrol masing-masing siswa berada dalam kategori tinggi. Rata-rata tingkat *assertiveness* siswa yang tidak menerima *treatment* layanan bimbingan

kelompok dengan pelatihan *assertive* adalah $M = -14,29$, yang menurut kriteria persentase, masih termasuk dalam kategori tidak *assertive*.

5. Hasil *Post-Test* Tingkatan *Assertive* Pada Kelompok Kontrol

Tujuan dari pelaksanaan *post-test* pada kelompok kontrol untuk mengetahui tingkat *assertiveness* siswa yang tidak menerima perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan pelatihan *assertive*. Data hasil *post-test* bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil *Post-Test* Kelompok Kontrol

NO	Responden	<i>Pre-test</i>	
		Skor	Kategori
1	JL	-21	Sangat Tidak <i>Assertive</i>
2	DS	-30	Sangat Tidak <i>Assertive</i>
3	RK	7	Agak <i>Assertive</i>
4	SH	-17	Sangat Tidak <i>Assertive</i>
5	KRS	-15	Tidak <i>Assertive</i>
6	JNT	-54	Sangat Tidak <i>Assertive</i>
7	RR	-21	Tidak <i>Assertive</i>
	Skor Total	-151	Tidak <i>Assertive</i>
	Rata-rata	-21.57	
	SD	-18.274	

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tingkat *assertiveness* pada *post-test* untuk kelompok kontrol yang tidak menerima *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* adalah $M = -21,57$, yang masih berada dalam kategori tidak *assertive*.

B. Analisis Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Kontrol	.267	7	.141	.925	7	.511
	Eksperimen	.211	7	.200*	.833	7	.086
Posttest	Kontrol	.227	7	.200*	.928	7	.533
	Eksperimen	.178	7	.200*	.921	7	.474

Dari hasil tabel di atas, nilai sig pada kolom *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai *pre-test* kelompok kontrol adalah $0,511 > 0,05$, nilai *post-test* kelompok kontrol adalah $0,53 > 0,05$, nilai *pre-test* kelompok eksperimen adalah $0,86 > 0,05$, dan nilai *post-test* kelompok eksperimen adalah $0,474 > 0,05$. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah data yang disajikan memiliki varians yang homogen. Kriterianya adalah: jika nilai sig $> 0,05$, maka data

dianggap berdistribusi homogen jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi homogen. Hasil analisis uji homogenitas menggunakan *Spss 20* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.023	1	12	.882
	Based on Median	.051	1	12	.826
	Based on Median and with adjusted df	.051	1	10.582	.826
	Based on trimmed mean	.028	1	12	.869
	Based on Mean	.050	1	12	.827
Posttest	Based on Median	.048	1	12	.831
	Based on Median and with adjusted df	.048	1	9.580	.832
	Based on trimmed mean	.052	1	12	.824

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat nilai rata-rata (based on mean), nilai sig pada *pre-test* adalah 0,882 dan pada *post-test* adalah 0,827.

Karena nilai $\text{sig} > 0,05$, dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi homogen.

3. Pengujian hipotesis

1) Perbedaan Tingkat Assertive Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen

Data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari skala *assertiveness* dalam penelitian ini dikumpulkan selama 8 kali pertemuan. Pertemuan pertama

pre-test, pertemuan kedua hingga keenam adalah sesi bimbingan kelompok, pertemuan ketujuh adalah *role play*, dan pertemuan kedelapan adalah *post-test*. Data yang terkumpul kemudian digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *t* (*paired sample t-test*), dan data dinalisis menggunakan aplikasi *Spss 20* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Hipotesis *Paired Sample t-Test*

Kelompok Ekperimen

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	-21.86	15.269	5.771
Posttest	-7.57	15.683	5.928

Uji Hipotesis *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata 7 subjek pada skala *assertiveness* pada *pre-test* yaitu -21.86 dengan standar deviasi 15.269 dan standar error pada angka 5.771, dan pada *post-test* diperoleh nilai *M* - 7.57 dengan standar deviasi 15.683 dan standar error mean 5.928.

Tabel 4.10. Uji Signifikansi *t-Test*

	t-test for Equality of Mean			
	Mean	t	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest- Posttest</i>	-14.286	-3.661	6	.011

Tabel di atas memperlihatkan nilai signifikansi (*two-tailed test*) sebesar 0,011, yang berarti nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat *assertiveness* siswa korban pelecehan seksual sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan *assertiveness* pada siswa korban pelecehan seksual.

Untuk melihat perbedaan tingkat *assertiveness* antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen

NO	Tingkat <i>assertive</i> siswa <i>Pre-test</i> & <i>Pos-test</i> Eksperimen				
	<i>Pre-test</i>			<i>Pos-test</i>	
	Responden	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	CR	-10	Tidak <i>assertive</i>	-6	Tidak <i>assertive</i>
2	AL	-17	Tidak <i>assertive</i>	-15	Tidak <i>assertive</i>
3	AIY	-10	Tidak <i>assertive</i>	3	Agak <i>assertive</i>
4	GS	-8	Tidak <i>assertive</i>	9	Agak <i>assertive</i>
5	KHN	-22	Tidak <i>assertive</i>	9	Agak <i>assertive</i>
6	NV	-41	Sangat Tidak <i>Assertive</i>	-31	Sangat tidak <i>assertive</i>
7	SY	-45	Sangat Tidak <i>Assertive</i>	-22	Tidak <i>assertive</i>
	Skor	-153	Tidak <i>Assertive</i>	-53	Tidak <i>Assertive</i>
	Rata - rata	-			
		21.86		-7.57	

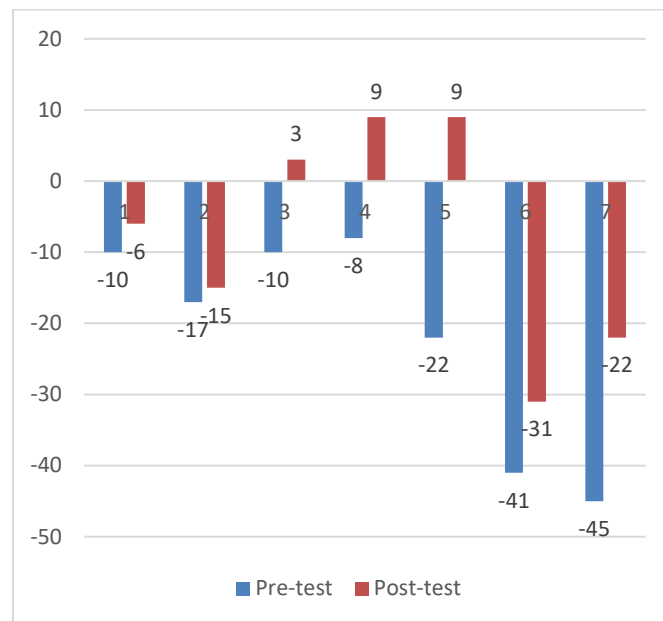
Setelah dilakukan *treatment*, skor *assertiveness* pada *post-test* terjadi penurunan dari skor *pre-test*. Pada *pre-test*, tingkat *assertiveness* berada dalam kategori tidak *assertive* dengan skor rata-rata -21,86. Setelah perlakuan, pada *post-test*, terlihat penurunan signifikan dengan skor rata-rata -7,57, meskipun skor tersebut masih berada dalam kategori tidak *assertive*.

Perbedaan tingkat *assertiveness* dari hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* bimbingan kelompok melalui *Spss 20* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Perbedaan *pre-test* dan *post-test* bimbingan kelompok

	N	Mean	Std.Deviation
<i>Pretest</i>	7	-21.86	15.269
<i>Posttest</i>	7	-7.57	15.683

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 7 subjek bimbingan kelompok dengan teknik pelatihan *assertive*, terjadi penurunan skor pada *pre-test* dan peningkatan tingkat *assertiveness* pada *post-test* setelah menerima *treatment*. Untuk melihat perbedaan tingkat *assertiveness* pada siswa korban pelecehan seksual sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training*, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1. Hasil Pre-Test Dan Post-Test Tingkat *Assertive* Siswa Kelompok Eksperimen

Dari gambar di atas, bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan *assertiveness* pada siswa korban pelecehan seksual sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan pelatihan *assertive*.. Dari 7 responden yang mengikuti kelompok eksperimen, semuanya mengalami peningkatan *assertiveness*, terutama responden nomor 3, 4, dan 5, yang berada pada kategori agak *assertive*.

2) Perbedaan Tingkat *Assertive* Pre-Test dan Post- test Kelompok kontrol

hasil perbedaan tingkat *assertiveness* siswa pada kelompok kontrol, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Hasil Pre-Test Dan Post-Test Tingkat *Assertive* Pada Kelompok Kontrol

	<i>Tingkat assertive Pre-test & Pos-test Kelompok Kontrol</i>
--	---

NO	<i>Pre-test</i>			<i>Pos-test</i>	
	Responden	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	JL	-19	Tidak <i>assertive</i>	-21	Tidak <i>assertive</i>
2	DS	-18	Tidak <i>assertive</i>	-30	Sangat Tidak <i>assertive</i>
3	RK	18	Agak <i>assertive</i>	7	Agak <i>assertive</i>
4	SH	-15	Tidak <i>assertive</i>	-17	Tidak <i>assertive</i>
5	KRS	-2	Tidak <i>assertive</i>	-15	Tidak <i>assertive</i>
6	JNT	-51	Sangat Tidak <i>assertive</i>	-54	Sangat Tidak <i>assertive</i>
7	SY	-13	Tidak <i>assertive</i>	-21	Tidak <i>assertive</i>
	Skor	-100	Tidak <i>Assertive</i>	-151	Tidak <i>Assertive</i>
	Rata-rata	-14.29		-21.57	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada hasil *post-test* kelompok kontrol terdapat penurunan. Pada *pre-test*, tingkat *assertiveness* siswa berada dalam kategori tidak *assertive* dengan nilai rata-rata -14,29. kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training*, pada *post-test*, skor rata-rata turun menjadi -21,57, dan tetap berada dalam kategori tidak *assertive*.

Perbedaan Tingkat *assertive* dari hasil pengolahan spss 20 sebagai berikut:

Tabel 4.13. Uji Hipotesis *Paired Sample T – Test*

Kelompok Kontrol

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	-14.29	20.734	7.837
Posttest	-21.57	18.274	6.907

Uji hipotesis paired sample t-test menunjukkan nilai rata-rata tingkat *assertiveness* pada *pre-test* untuk kelompok kontrol adalah -14,29 dengan standar deviasi 20,734 dan standar error 7,837. dan post-test, nilai rata-ratanya adalah -21,57 dengan standar deviasi 18,274 dan standar error 6,907.

Tabel 4.14. Uji Signifikansi *t-Test*

	t-test for Equality of Mean			
	Mean	t	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest-</i>	7.286	3,943	6	.008
<i>Posttest</i>				

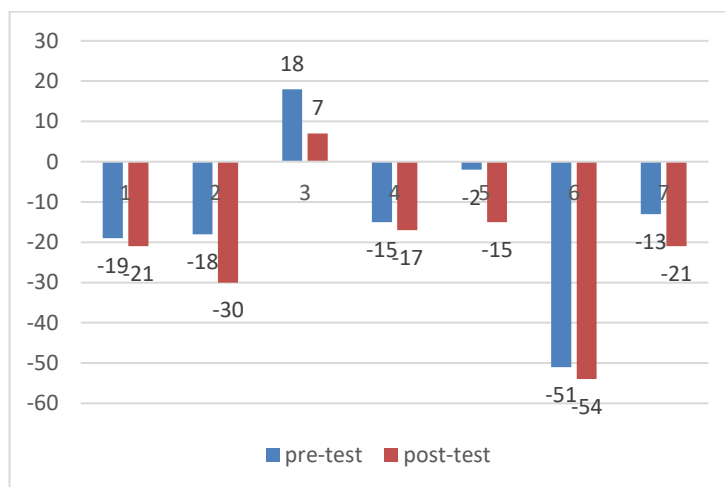
Pada tabel di atas, nilai sig (*two-tailed test*) yang diperoleh adalah 0,008 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak, dan bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat *assertiveness* pada korban pelecehan seksual yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik pelatihan assertive di SMK Negeri 4 Langsa.

Tabel 4.15. Perbedaan *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol

	N	Mean	Std.Deviation
<i>Pretest</i>	7	-14.29	20.734
<i>Posttest</i>	7	-21.57	18.274

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 7 subjek kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan *teknik assertive training*, terjadi penurunan skor pada *post-test*.

Untuk melihat perbedaan tingkat *assertiveness* antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2. Pre-Test Dan Post – Test Tingkat Assertive Siswa

Kelompok Kontrol

Gambar di atas, terlihat perbedaan tingkat *assertiveness* siswa pada kelompok kontrol antara *pre-test* dan *post-test*. Terjadi penurunan tingkat *assertiveness* secara signifikan, di mana pada *pre-test*, siswa berada dalam kategori tidak *assertive*, dan pada *post-test*, penurunan tetap berada dalam kategori tidak *assertive*. Namun, berdasarkan gambar tersebut, semua responden (nomor 1 sampai 7) mengalami penurunan skor rata-rata, kecuali responden nomor 3, yang pada *pre-test* berada dalam kategori agak *assertive* dengan skor 18 dan pada *post-test* juga dalam kategori agak *assertive* dengan skor 7.

b. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan, layanan bimbingan kelompok dengan teknik latihan *assertive* terbukti efektif meningkatkan sikap *assertive* siswa yang mengalami pelecehan seksual di SMK Negeri 4 Langsa. Tujuan dari layanan pembinaan kelompok ini adalah untuk membantu individu, terutama dalam situasi interpersonal, dimana mereka kesulitan menerima kenyataan

bahwa bersikap *assertive* adalah tindakan yang tepat dan benar. Pelatihan *assertive* merupakan bagian dari terapi perilaku yang melatih individu untuk mengkomunikasikan kebutuhannya, menolak permintaan, dan mengungkapkan perasaan positif dan negatif dengan jelas dan jujur, sesuai pemahamannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ellyana Dwi Farisandy dan Endang Retno Surjaningrum dengan judul “Sex? Ini Bukan Lagi Tabu,” yang bertujuan untuk melihat bagaimana pendidikan seks dapat meningkatkan ketegasan seksual remaja. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan ketegasan seksual remaja dapat ditingkatkan secara efektif melalui pelatihan seksual, dengan peserta berusia 11 hingga 20 tahun dari posyandu remaja Puskesmas.⁷²

Penelitian yang dilakukan oleh Hasbahuddin, Aztri Fithrayani dan Muhammad Ilham Bakhtiar bertajuk “Pelatihan Asertif untuk Mengurangi Kecenderungan Pergaulan Bebas” menunjukkan bahwa penerapan teknik latihan asertif selama delapan kali pertemuan berhasil menurunkan kecenderungan pergaulan bebas di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapat pelatihan asertif dengan yang mendapat layanan bimbingan lain dari konselor sekolah dalam mencegah kecenderungan pergaulan bebas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah teknik pelatihan asertif efektif dalam mengurangi kecenderungan pergaulan bebas pada siswa dibandingkan dengan layanan bimbingan konselor sekolah lainnya. Dengan demikian, semakin banyak siswa berpartisipasi dalam pelatihan asertif, semakin

⁷² Ellyana Dwi Farisandy dan Endang Retno Surjaningrum, *Pelatihan “Sex? It Isn’t Taboo Anymore” Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Asertivitas Seksual Remaja*, *jurnal ilmiah psikologi*, vol. 6, no.2 (2019) : h. 234

sedikit mereka cenderung melakukan pergaulan bebas.⁷³ Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak di tujuannya. Penelitian sebelumnya bertujuan mengurangi kecenderungan pergaulan bebas, sementara penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *assertiveness* pada siswa korban pelecehan seksual. Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah penggunaan teknik *assertive training* untuk meningkatkan *assertiveness* pada peserta didik.

Penelitian yang dipimpin oleh Khilda Amaliyah, Dra. Retty Filliani dan Dr. Dede Rahmat Hidayat, M.Psi dengan judul “Pengaruh Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Terhadap Perilaku Kencan Seksual Pada Siswa Perempuan Kelas VIII (Studi Kuasi Eksperimental di SMP Diponegoro 1 Jakarta)” bertujuan untuk menambah wawasan dampak teknik latihan asertif terhadap peningkatan ketegasan berhubungan dengan Perilaku Kencan Seksual pada Siswa Kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta.⁷⁴ Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, di mana peneliti ingin mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik pelatihan *assertive* untuk meningkatkan *assertiveness* pada siswa korban pelecehan seksual di SMK Negeri 4 Langsa.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat *assertiveness* pada siswa korban pelecehan seksual berada dalam kategori tidak *assertive*, dengan nilai rata-rata skor *pre-test* eksperimen sebesar -21,86 yang diolah menggunakan *Spss 20*. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive*

⁷³ Hasbahuddin, et.al, *Assertive Training Untuk Mengurangi Kecenderungan Pergaulan Bebas*, Indonesia Journal of Learning Education and Counseling Vol. 1, No. 2 (2019),h. 98

⁷⁴ Khilda Amaliyah, et.al, *Pengaruh Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Asertivitas Terhadap Perilaku Seksual Dalam Berpacaran Pada Siswi Kelas Viii (Studi Kuasi Eksperimen Di Smp Diponegoro 1 Jakarta*, h. 4

training, terjadi peningkatan skor rata-rata tingkat *assertiveness*, dengan skor rata-rata *post-test* sebesar -7,57. Meskipun masih dalam kategori tidak *assertive*, terjadi peningkatan skor rata-rata yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* berhasil meningkatkan *assertiveness* pada siswa korban pelecehan seksual dengan mengubah persepsi dan tindakan mereka melalui materi yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Materi yang dibahas mencakup pengenalan *assertiveness* dan dampak dari pelecehan seksual, yang membantu subjek memahami konsep dasar *assertive* dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, aspek bertindak sesuai dengan keinginan sendiri dan Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, aspek mampu mempertahankan diri, dengan tujuan agar para subjek memahami dan mengetahui manfaat mempertahankan diri dengan *assertive* dan bagaimana teknik dalam mempertahankan diri secara *assertive*, kemudian materi yang berhubungan dengan aspek mampu menyatakan pendapat agar siswa mampu untuk menyampaikan pendapatnya secara tegas dan berani, dan materi tentang strategi berkomunikasi secara *assertive*, yang tidak mengabaikan hak-hak orang lain, merupakan bagian penting dari bimbingan kelompok. Tujuan dari materi ini adalah agar para subjek memiliki keterampilan *assertive* dalam hubungan interpersonal. Semua materi yang dibahas didasarkan pada indikator/aspek *assertiveness* dan disampaikan dalam setiap pertemuan dengan jarak waktu 4-5 hari.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari pengalaman langsung peneliti selama proses penelitian ini, ditemukan beberapa keterbatasan. Keterbatasan ini harus dipertimbangkan oleh peneliti

selanjutnya untuk meningkatkan penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Jumlah sampel yang hanya 14 orang, yang dibagi menjadi dua kelompok (eksperimen dan kontrol). Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representatif dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. kurangnya pengontrolan secara penuh pada kelompok kontrol, sehingga peneliti lebih memfokuskan pada kelompok eksperimen.
3. Keterbatasan waktu, sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.
4. Pengaruh Faktor Eksternal, seperti lingkungan keluarga, kondisi sosial – ekonomi dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Diharapkan bagi Peneliti selanjutnya untuk mengontrol atau setidaknya mencatat faktor-faktor eksternal ini untuk memahami pengaruhnya terhadap hasil penelitian.
5. Ketidakpastian Efek Jangka Panjang, Penelitian ini mungkin hanya menilai efek jangka pendek dari intervensi. Peneliti selanjutnya perlu melakukan studi lanjutan untuk mengevaluasi apakah perubahan yang diamati bertahan dalam jangka panjang.

Dengan mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini, diharapkan penelitian di masa mendatang dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan valid, sehingga lebih bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan penanganan terkait dengan peningkatan *assertiveness*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik pelatihan *assertive* efektif untuk meningkatkan *assertiveness* pada siswa korban pelecehan seksual sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training*. berdasarkan uji *paired sample t test* dengan hasil $t -3.661 (6): (0.011 < .05)$ Hasil pre-

test pada kelompok eksperimen sebelum diberikannya *treatment* Tingkat *assertive* pada siswa korban pelecehan *sexual* berkategori tidak *assertive* kemudian Sesudah diberikannya *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *assertive training*, menunjukkan adanya peningkatan tingkat *assertive* pada *post-test*.

2. Terdapat perbedaan pada tingkat assertivitas pada siswa korban pelecehan seksual yang tidak diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik pelatihan *assertive*. berdasarkan uji *paired sample t test* dengan hasil $t_{3,943} (6): (0.008 < .05)$ Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol tidak mendapatkan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *assertive training* terjadi penurunan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 4 Langsa, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk menindaklanjuti penelitian ini. Beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan *assertive training* dalam bentuk bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan tingkat *assertive* siswa. Serta merangkul siswa yang menjadi korban pelecehan *sexual* agar lebih *assertive* terutama ketika berhadapan dengan situasi seksual yang menekan.

2. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan assertiveness dan mendorong keberanian untuk tegas dalam menyampaikan pendapat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas kembali teori – teori mengenai *assertive* dan dapat mengontrol kelompok eksperimen atau kelompok kontrol secara penuh, Peningkatan jumlah sampel pada dua kelompok, penambahan waktu pelatihan, serta menggunakan desain yang sesuai dengan penelitian.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan assertiveness pada siswa korban pelecehan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberti Dan Emmons, *Your Perfect Right*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002.
- Amaliyah, Khilda. et.al, *Pengaruh Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Asertivitas Terhadap Perilaku Seksual di SMP Diponegoro 1 Jakarta*.
- Amaliyah, Khilda. et.al, *Pengaruh Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Asertivitas Terhadap Perilaku Seksual Dalam Berpacaran Pada Siswi Kelas Viii (Studi Kuasi Eksperimen Di Smp Diponegoro 1 Jakarta*.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aryani, Farida. *Keterampilan Asertif Untuk Remaja*, Bengkulu: El Markazi, 2022.